

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Sejarah Desa Manjung

Pada zaman dulu, sebelum Desa Manjung terbentuk, terdapat sebuah kawasan hutan belantara yang terletak di sebelah timur Gunung Lawu. Hutan ini sangat subur dan alami, belum tersentuh oleh tangan manusia. Kawasan tersebut juga dikenal sangat angker dan dihuni oleh banyak binatang buas, sehingga hanya sedikit orang yang berani memasuki wilayah tersebut.

Di daerah Yogyakarta, terdapat sebuah ketemenggungan yang dipimpin oleh seorang Temenggung Mulandoro, yang bernama Eyang Paku Alam. Eyang Paku Alam memiliki beberapa keturunan, dan sebagai keluarga ningrat, anak-anaknya mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus untuk meneruskan kepemimpinan keluarga. Namun, meskipun semua anak mendapat pelatihan yang sama, mereka memiliki minat dan karakter yang berbeda. Salah seorang putra Temenggung Mulandoro tidak tertarik menjadi pejabat ketemenggungan dan memilih untuk berkelana.

Putra Temenggung yang bernama Pangeran Sosrokusumo Hadiningrat ini memulai perjalanannya menuju timur dan akhirnya sampai di kawasan hutan belantara di lereng Timur Gunung Lawu. Tempat tersebut, yang sangat strategis dengan tanah yang subur, membuatnya memutuskan untuk menetap di sana. Pangeran Sosrokusumo Hadiningrat kemudian memabat hutan dan mengubahnya menjadi sebuah perkampungan. Seiring waktu, perkampungan tersebut semakin ramai karena banyak pendatang yang datang ke daerah tersebut. Keberanian Pangeran Sosrokusumo Hadiningrat dalam mengubah hutan menjadi pemukiman membuat penduduk setempat menjulukinya sebagai Raden Singorono, yang dianggap sebagai sosok seperti singa di hutan yang tidak gentar.

Singorono berasal dari kata “Singo” yang berarti singa dan “Rono” yang berarti berkelana menuju suatu tempat. Filosofinya menggambarkan seorang raja yang berkelana untuk memberikan manfaat bagi banyak orang. Pangeran Sosrokusumo Hadiningrat atau Raden Singorono dikenal karena

kesaktiannya. Setiap malam Jumat Kliwon, beliau berkeliling untuk memeriksa keadaan perkampungan di wilayahnya. Setelah beliau wafat, Raden Singorono dimakamkan di perkampungan yang telah didirikannya, yang kini dikenal dengan nama Tempat Pemakaman Umum (TPU) Metak. Sebelum wafat, beliau berpesan bahwa perkampungan ini, meskipun berada di ujung daerah, akan berkembang dan semakin ramai dengan pendatang yang bermukim di sini. Perkampungan ini kemudian semakin padat, dan dalam bahasa Jawa disebut “Munjung”, yang berarti penuh. Karena tanahnya yang subur dan makmur, perkampungan ini pun berkembang pesat. Dari kata “Munjung” inilah kemudian perkampungan ini dikenal dengan nama Desa Manjung.

3.2 Visi dan Misi

3.2.1 Visi

Visi adalah pandangan yang mengarah ke masa depan, menggambarkan tujuan dan arah yang ingin dicapai oleh Desa Manjung untuk terus berkembang, berinovasi, dan produktif. Visi ini mencerminkan gambaran tentang keadaan masa depan yang diinginkan, yang dibentuk melalui refleksi dan proyeksi yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur yang dipegang oleh semua elemen stakeholders. Cita-cita masa depan Desa Manjung yang ingin diwujudkan sebagai tujuan jangka panjang tercermin dalam kebijakan yang dirumuskan dalam RPJM Desa setiap enam tahun sekali. Cita-cita tersebut akhirnya membentuk Visi Desa Manjung.

"MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA MANJUNG DI SEMUA BIDANG"

Dengan visi ini, diharapkan masyarakat dapat membayangkan kondisi masa depan yang lebih baik (ideal) sebagai gambaran dari keadaan yang ingin dicapai, yang berbeda dengan kondisi saat ini. Melalui perumusan visi ini, diharapkan dapat memberikan arah bagi perubahan menuju keadaan yang lebih baik, membangkitkan kesadaran masyarakat untuk mengelola dan mengawasi perubahan yang akan datang, mendorong peningkatan

kinerja yang lebih optimal, menciptakan kompetisi sehat di antara anggota masyarakat, memberikan dorongan bagi perubahan, serta menyatukan seluruh anggota masyarakat.

3.2.2 Misi

Misi adalah rumusan umum tentang langkah-langkah yang akan diambil untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi untuk menyatukan gerak, langkah, dan tindakan nyata di antara seluruh komponen penyelenggara pemerintahan, sambil tetap memperhatikan mandat yang diberikan. Secara esensial, misi merupakan turunan dari visi yang akan mendukung pencapaian visi tersebut. Dengan kata lain, misi adalah penjabaran yang lebih operasional dari visi. Penjabaran misi ini diharapkan dapat mengikuti dan menanggapi perubahan situasi dan kondisi lingkungan yang terjadi di masa depan, serta mendukung upaya-upaya pencapaian visi desa selama lima tahun ke depan. Berdasarkan pertimbangan potensi dan hambatan, baik internal maupun eksternal, maka disusunlah misi desa sebagai berikut:

1. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui
 - a) Memberikan pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada UMKM, Wiraswasta, dan Petani
 - b) Memaksimalkan kinerja BUMDES dengan cara bekerjasama dengan karang taruna agar dapat menampung produk-produk hasil dari UMK, Pertanian, Peternakan.
2. Meningkatkan Perbaikan Infrastruktur
 - a) Perbaikan semua jalan diseluruh wilayah Desa Manjung.
 - b) Pengaspalan dan penyeiniran akan ditanggung Pemerintah Desa secara bertahap dan prioritas
3. Meningkatkan Hasil Produksi Pertanian
 - a) Memperbaiki semua saluran irigasi
 - b) Memperbaiki jalan sawah agar sarana transportasi dan alat pertanian bisa optimal
4. Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat
 - a) Meningkatkan mutu pelayanan publik

- b) Bersih desa gratis (dimasukkan dalam APBDES)
- 5. Menjadikan pemerintah yang transparan
 - a) Terbuka dibidang keuangan/administrasi
 - b) Mewujudkan pemerintah desa yang jujur dan berwibawa dengan pengambilan keputusan cepat dan tepat

3.3 Gambaran Umum Kondisi Geografis, Demografis, Sosial, dan Ekonomi

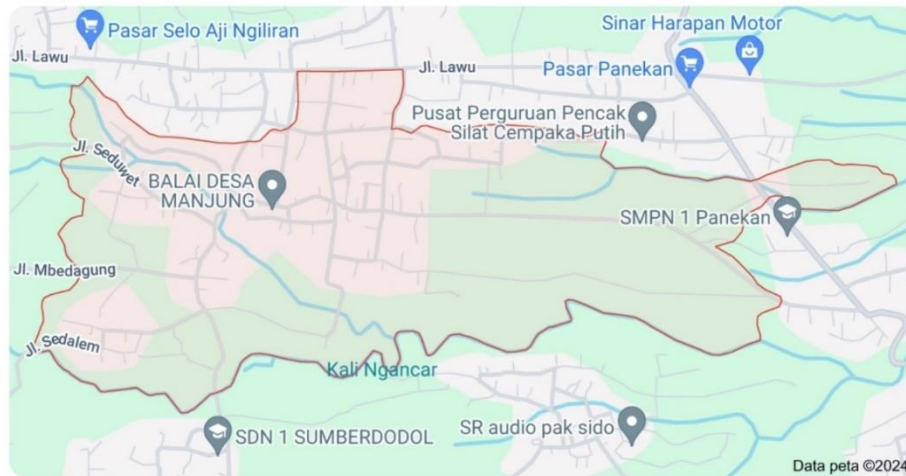
3.3.1 Kondisi Geografis

Memahami kondisi desa sangat penting untuk mengetahui hubungan antara perencanaan, elemen pendukung, dan permasalahan yang ada, karena hal ini memberikan arti yang signifikan dalam pengambilan keputusan pembangunan. Keputusan tersebut merupakan langkah untuk memaksimalkan sumber daya serta menyelesaikan masalah yang timbul di masyarakat. Desa Manjung adalah salah satu dari 16 desa di Kecamatan Panekan, yang terletak sekitar 1 km ke arah barat dari pusat Kecamatan Panekan. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 188,030 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 2.774 jiwa dan 720 Kepala Keluarga, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. **Sebelah Utara** **Desa Rejomulyo**
2. **Sebelah Timur** **Desa Tanjungsari dan Sumberdodol**
3. **Sebelah Selatan** **Kelurahan Panekan**
4. **Sebelah Barat** **Desa Sukowidi dan Bedagung**

Iklim di Desa Manjung, seperti halnya desa-desa lain di Indonesia, terdiri dari musim kemarau dan penghujan, yang memiliki dampak langsung terhadap pola tanam di desa tersebut. Meskipun demikian, Kecamatan Panekan, termasuk Desa Manjung, tidak berbeda dengan desa-desa lainnya, meskipun kondisi penduduknya cenderung berada dalam kategori miskin atau kurang mampu.

Gambar 3. 1 Peta Desa Manjung



Sumber: Website Desa Manjung

3.3.2 Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk menurut golongan umur

Tabel 3. 1 Jumlah penduduk berdasarkan umur

No.	Jenis	Umur	Jumlah
1.	Bayi	< 1Tahun	76 Jiwa
2.	Balita	1-4 Tahun	137 Jiwa
3.	Remaja	5-14 Tahun	327 Jiwa
4.	Dewasa 1	15-39 Tahun	1225 Jiwa
5.	Dewasa 2	40-64 Tahun	609 Jiwa
6.	Lansia	65-Tahun ke atas	430 Jiwa
	Jumlah		2804 Jiwa

Sumber: IDM Desa Manjung tahun 2023

2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 3. 2 Jumlah penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani (Lk)	1250
2.	Petani (Pr)	734
3.	Buruh Tani (Lk)	77

4.	Buruh Tani (Pr)	93
5.	Buruh Pabrik (Lk)	72
6.	Buruh Pabrik (Pr)	74
7.	PNS (Lk)	9
8.	PNS (Pr)	18
9.	Pegawai Swata (Lk)	63
10.	Pegawai Swasta (Pr)	47
11.	Wiraswasta/Pedagang (Lk)	43
12.	Wiraswasta/Pedagang (Pr)	57
13.	TNI (Lk)	1
14.	TNI (Pr)	0
15.	Dokter (Lk)	1
16.	Dokter (Pr)	0
17.	Bidan	2
18.	Perawat (Lk)	4
19.	Perawat (Pr)	8
20.	Penyandang Kebutuhan Khusus (lk)	5
21.	Penyandang Kebutuhan Khusus (Pr)	1
	Jumlah	2559

Sumber: IDM Desa Manjung tahun 2023

3.3.3 Kondisi Sosial

Mayoritas penduduk Desa Manjung menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Salah satu masalah yang sering muncul terkait mata pencaharian adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk, seperti yang tercantum dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Magetan. Selain itu, penting untuk memperhatikan perluasan kesempatan kerja dengan memperkuat usaha kecil, termasuk pemberian kredit modal untuk pengembangan usaha, terutama di sektor perdagangan. Tingginya tingkat kemiskinan di Desa Manjung mengharuskan desa ini mencari peluang baru yang dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Keberadaan berbagai

kegiatan organisasi masyarakat, seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamaah Yasin, Tahlil, PKK Dharmawanita, Posyandu, dan Kelompok Arisan, merupakan aset berharga yang dapat dimanfaatkan sebagai saluran untuk menyampaikan informasi terkait pembangunan desa kepada masyarakat.

1. Kesejahteraan warga Desa

Tabel 3. 3 Jumlah Kepala keluarga

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Kepala Keluarga	1084
2.	Jumlah Kepala Keluarga Perempuan	594
3.	Jumlah Keluarga Miskin	342

Sumber: IDM Desa Manjung tahun 2023

2. Pengangguran

Tabel 3. 4 Jumlah penduduk yang belum bekerja

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 yang belum bekerja	27 orang
2.	Jumlah angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	1882 orang

Sumber: IDM Desa Manjung tahun 2023

3. Jumlah Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan

Tabel 3. 5 Jumlah fasilitas pendidikan dan kesehatan

No.	Fasilitas Pendidikan	Jmlah	No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1.	Jumlah TK	2	1.	Polindes	1
2.	Jumlah SD/MI	1	2.	Posyandu	6
3.	Jumlah SMP/MTs	-	3.	Posbindu	2
4.	Jumlah SMU/MA/SMK	-			

Sumber: IDM Desa Manjung tahun 2023

3.3.4 Kondisi Ekonomi

Kekayaan Sumber Daya Alam yang dimiliki Desa Manjung sangat mendukung baik dalam hal pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Pendapatan desa adalah total penerimaan yang tercatat dalam APBDes setiap tahun anggaran. Berdasarkan Peraturan Desa Manjung Nomor 8 Tahun 2019, sumber pendapatan desa terdiri dari berbagai komponen yang tercantum dalam peraturan sebagai berikut:

- 1) Sumber Pendapatan Desa
 - a) Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
 - b) Penerimaan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Magetan;
 - c) Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa;
 - d) Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;
 - e) Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat
- 2) Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa;
- 3) Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah. Adapun Kekayaan desa terdiri dari:
 - a. Tanah kas desa
 - b. Bangunan desa yang dikelola desa
 - c. Bagi Hasil BUMDES
 - d. Lain-lain kekayaan milik desa

Sebagian besar penduduk Desa Manjung bermata pencaharian sebagai petani, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam dan memiliki kedisiplinan terhadap adat dan tradisi. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah tahap keberlanjutan yang dimulai dengan mempersiapkan masyarakat agar dapat melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses persiapan ini membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat, sehingga mereka dapat membuat keputusan pembangunan yang rasional, adil, serta semakin sadar akan hak dan kewajiban mereka dalam pembangunan. Masyarakat juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan mengelola berbagai potensi sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan dalam tahap ini adalah:

- a. Swadaya masyarakat merupakan faktor utama penggerak proses pembangunan,
- b. Perencanaan secara partisipatif, terbuka dan demokratis sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan,
- c. Kreativitas pemerintahan daerah meningkat sehingga lebih tanggap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan menvedikiakan dana dan pendampingan.
- d. Keberadaan fasilitator atau konsultan yang hadir berdasarkan permintaan dari masyarakat atau pemerintah daerah, sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan, sangat penting dalam merencanakan kegiatan pembangunan. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan proses pembangunan.

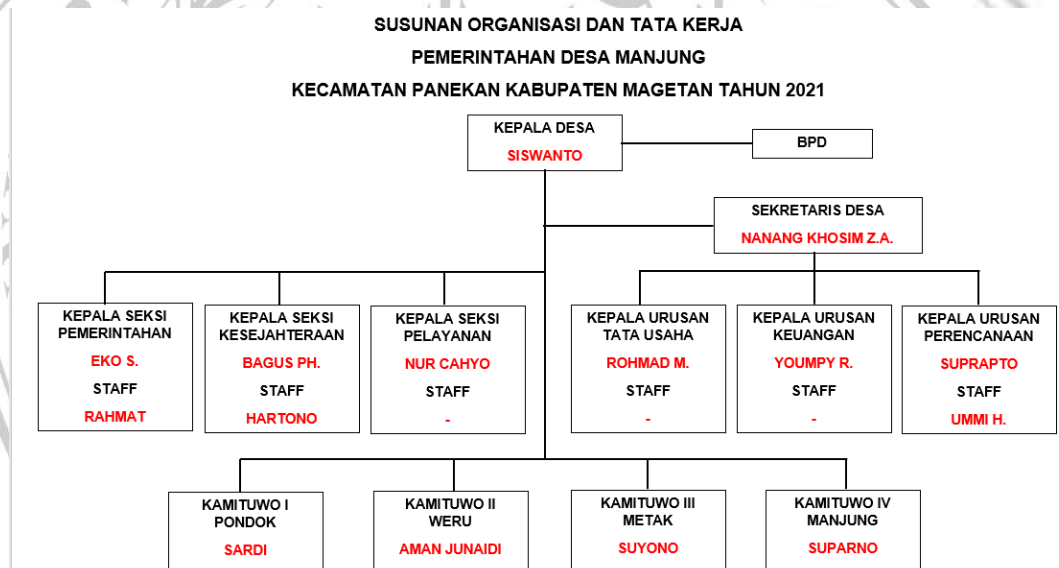
3.5 Kondisi Pemerintahan

1. Pembagian Wilayah Desa

Desa Manjung memiliki luas wilayah sebesar 188.030 Ha dan terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Pondok, Dusun Weru, Dusun Metak, dan Dusun Manjung. Struktur perangkat desa di Desa Manjung terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, Kaur Umum dan Tata Usaha, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, serta 5 staf dan 4 Kepala Dusun. Desa ini juga terbagi menjadi 4 Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tangga (RT).

2. Struktur Organisasi

Gambar 3. 2 Struktur Desa Manjung



Sumber: Website Desa Manjung